

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat salah satu pernyataan visi pembangunan pertanian yang bertujuan untuk kesejahteraan petani. Hal ini didukung langsung oleh salah satu lembaga yang menaungi hal strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu pengembangan SDM pertanian dan kelembagaan petani, maka diperlukan pelaku utama untuk mewujudkan salah satu visi pembangunan pertanian berupa pelaku usaha yang berkualitas, handal, berkemampuan manajerial, memiliki jiwa wirausaha dan organisasi bisnis. Sehingga para petani diharapkan mampu membangun usaha tani yang dapat berdaya saing dan berkelanjutan (Menteri Pertanian, 2013 : 5)

Kelembagaan pertanian adalah suatu kelompok masyarakat yang memiliki aturan yang memfasilitasi koordinasi supaya terbantunya para anggota dengan tujuan di mana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Kelembagaan pertanian dibentuk dengan tujuan agar berfungsinya kelompok tani dalam memenuhi berbagai kebutuhan petani. Kelembagaan ini merupakan konsep yang berpadu dengan struktur yang di mana konsep ini tidak melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya (Anantayu, 2011 : 102).

Kelompok tani mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani dalam hal wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota kelompok tani, hal ini dikarenakan segala kegiatan kelompok serta permasalahan dalam berusaha tani ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh kelompok (Mayasari, 2015 : 5). Pentingnya para petani hidup sebagai kelompok- kelompok sebagai proses pembinaan agar mudahnya memperoleh informasi yang didapat.

Kelompok tani memiliki fungsi sebagai unit belajar, unit kerja sama, unit produksi serta mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para petani dalam pendekatan kelompok. Sehingga apabila fungsi tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka kelompok ini dapat diarahkan menjadi suatu kelompok

dibidang usaha atau bisnis. Dalam hal ini adanya faktor tambahan dalam dinamika kelompok tani, tidak hanya ada aspek di atas, tetapi juga mencakup aspek internal dan eksternal kelompok. Faktor internal kelompok ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan kelompok, hal ini dikarenakan mencakup beberapa hal seperti motivasi kerja anggota, keyakinan diri, norma kelompok serta pengorganisasian, dan gaya kepemimpinan. Dalam hal faktor eksternal kelompok yang dapat berpengaruh dalam kelompok tani adalah penyuluhan pertanian dan pembinaan oleh kepala desa, hal ini dikarenakan penyuluh dan kepala desa merupakan sumber inovasi pertanian dan pembina organisasi desa (Hariadi, 2011: 5).

Menurut peraturan Menteri Pertanian No. 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, serta peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh-kembangkan kerja sama antar-petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, peningkatan pendapatan, dan memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan efisien agar dapat memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Dari hal ini, kelompok tani berperan penting sebagai pendekatan utama dalam kegiatan pertanian karena pendekatan kelompok sangat efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani untuk menjalin kemampuan kerja sama anggota kelompok yang mampu mengubah dan membentuk wawasan, pengertian, tekad, dan kemampuan berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Rukka, *Et Al*, 2008: 78). Oleh karena itu, Hariadi (2011:16) menyatakan bahwa kelompok tani yang berhasil berjalan sebagaimana peran dan fungsinya dapat mendorong tercapainya tujuan akhir pembangunan yaitu sejahteranya kehidupan para petani sehingga mampu berswadaya, swasembada, maupun menolong diri sendiri, serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

Ketika diumumkannya wabah Covid-19 menjadi pandemi secara global oleh WHO, pemerintah Indonesia telah berusaha melakukan berbagai cara dalam menekan penyebaran wabah Covid-19. Dilihat dari penyediaan anggaran yang

disediakan pemerintah dibidang kesehatan dan perekonomian. Covid-19 sangat berdampak pada pertumbuhan dan struktur perekonomian. Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dimulai dari sektor industri, jasa serta pertanian. Namun, selama pandemi ini sektor informasi dan komunikasi mempunyai peran penting dalam penggerak pertumbuhan ekonomi (Suryana, 2020)

Pada saat pandemi Covid-19 ini, adanya krisis terhadap sektor-sektor pertanian termasuk juga kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani. Akibatnya berdampak kepada para petani yang di mana terjadinya penurunan pendapatan dikarenakan masalah dalam aspek pemasaran, dikarenakan pendapatan berkurang, maka untuk proses produksi menjadi terhambat. Hal ini disebabkan sulitnya bahan baku serta distribusi yang mengakibatkan para petani mengalami penurunan pendapatan pada saat Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Kelurahan Koto Panjang Ikuwa Koto merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Padang khususnya terletak di kecamatan Koto Tangah. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Padang pada tahun 2019, total luas lahan yang diusahakan oleh petani sawah sebesar 1290 Ha di Kecamatan Koto Tangah. Koto Tangah merupakan penyuplai komoditi palawijaya terbesar yang ada di Kota Padang, dengan total produksi palawijaya 332,80 ton (Lampiran 1 dan 2).

Dengan kondisi pandemi saat ini menyebabkan petani di Kelurahan Koto Panjang Ikuwa Koto tidak bisa melakukan aktivitas seperti sebelum pandemi. Tidak bisanya melakukan aktivitas seperti biasa akan berdampak pada terganggunya kondisi atau kehidupan ekonomi petani tersebut. Pendapatan yang diperoleh akan sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali sehingga petani sangat mengalami kesulitan untuk memenuhi keperluannya sehari-hari dan keperluan lainnya seperti utang/kredit dan biaya sekolah anaknya.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai perantara dalam melaksanakan usaha dalam meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi serta pemasaran

hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Keberadaan kelompok tani di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto kurang optimal di masyarakat, hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat di Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Koto Panjang Iku Koto memiliki kesibukan lain yang membuat petani kurang optimal dalam memanfaatkan pertemuan kelompok tani, dikarenakan mayoritas aktivitas petani di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto tidak mengandalkan dari hasil pertanian saja melainkan mereka melakukan aktivitas lain misalnya, wirausaha, kuli bangunan, ojek, dan lain – lain, sehingga membuat kelompok tani menjadi kurang optimal, hal ini sebagai latar belakang untuk meneliti tentang keberadaan kelompok tani di Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Koto Panjang Iku Koto sehingga hasil dari penelitian ini selanjutnya bisa menjadi acuan untuk penyuluh–penyuluh dalam mensosialisasikan kelompok tani pada petani–petani yang berada di pelosok desa, sehingga petani mengetahui peran fungsi kelompok tani sangat penting dalam peningkatan pendapatan usaha tani.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dalam melihat apakah kelompok tani yang ada di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto dapat membantu para petani, maka dapat penulis susun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan kelompok tani selama masa pandemi Covid-19 di kelompok tani Askel dan Limpur Sepakat ?
2. Bagaimana fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi di kelompok tani Askel dan Limpur Sepakat ?

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka penelitian ini diberi judul “ **Analisis Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelompok Tani Askel dan Limpur Sepakat** “

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wadah kerja sama, dan unit produksi pada masa pandemi Covid-19.

2. Menganalisis penilaian terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan tentang peran kelompok tani kepada para petani dalam pembangunan pertanian di Kelurahan Koto Panjang Ikuwa Koto.
2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peranan kelompok tani dalam pembangunan pertanian, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perencana dan penentu kebijakan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kelembagaan kelompok tani, dan juga sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Andalas

